

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini merupakan area rawan gempa karena dilewati oleh jalur subduksi lempeng tektonik India-Australia dan Eurasia. Beberapa kali gempa besar telah terjadi di area ini yang menyebabkan banyak bangunan rusak dan jatuhnya korban jiwa dan luka-luka.

Mitigasi bencana gempa pada umumnya menekankan pada pentingnya kualitas material dan pengerjaan konstruksi di samping perencanaan yang tepat. Perencanaan yang baik jika tidak diiringi dengan kualitas pelaksanaan pekerjaan yang baik dan terstandarisasi dapat menjadi titik lemah yang akan menyebabkan terjadinya bencana. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mencegah rendahnya kualitas pekerjaan adalah melalui pengujian kualitas bahan dan campuran material yang digunakan dalam konstruksi. Pengujian perlu dilakukan pada suatu laboratorium yang sengaja dibangun untuk itu dan mengikuti standar-standar umum dalam konstruksi.

Dalam setiap penyelenggaraan pekerjaan konstruksi sangat dimungkinkan terjadinya kegagalan konstruksi atau bangunan. Hal ini dapat terjadi akibat akumulasi kesalahan yang dibuat oleh para pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Banyak proyek konstruksi yang pada saat pelaksanaan pekerjaan mengalami kegagalan, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya kualitas pekerjaan, keterlambatan waktu penyelesaian, hingga menelan korban jiwa akibat kecelakaan. Oleh karena itu peranan Laboratorium Pengujian Konstruksi sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan yang berkualitas.

Saat ini di Kabupaten Pesisir Selatan belum ada sebuah laboratorium yang memiliki kelayakan yang sudah teruji. Alternatif pengujian dilakukan kota lain seperti di Kota Padang ternyata belum tentu pilihan yang tepat mengingat jarak yang cukup jauh dan sulitnya akses dari pelosok

Kabupaten ke Kota Padang. Oleh karena itu, salah satu solusi yang mungkin adalah dengan membangun laboratorium standar yang dikelola oleh sebuah unit yang disebut Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi permintaan layanan Laboratorium Pengujian Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan
2. Memberikan rekomendasi secara umum tentang kebutuhan-kebutuhan Laboratorium Pengujian Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan untuk dapat memenuhi persyaratan sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

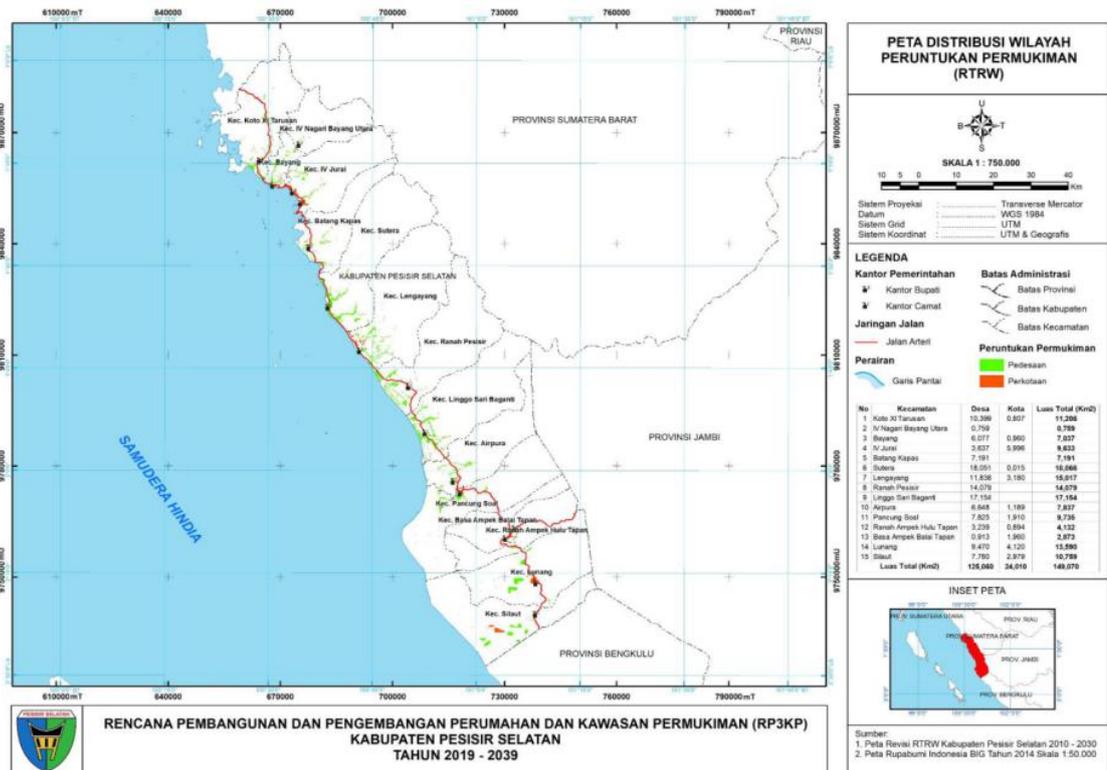
1. Sebagai bahan evaluasi bagi Laboratorium Pengujian Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dalam penyusunan Kajian Akademis tentang pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Laboratorium Pengujian Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah pasal 21.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pembahasan hanya pada tingkat potensi permintaan layanan dan aspek financial pada Laboratorium Pengujian Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan

2. Wilayah penelitian adalah Kabupaten Pesisir Selatan
 Secara geografis, Kabupaten Pesisir Selatan terletak antara 0°59'-2°28,6' Lintang Selatan dan 100°19'-101°18' Bujur Timur. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 kecamatan dengan luas keseluruhan mencapai 6.049,34 km², serta terdiri dari 182 Nagari dan 480 kampung (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Pesisir Selatan

